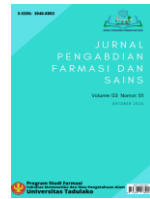




Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)  
Vol. 03 No.01 (Oktober 2024)  
e-ISSN : 3046-8892  
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



## SOSIALISASI BAHAYA BAHAN KIMIA OBAT (BKO) DALAM JAMU DAN PELATIHAN MEMBUAT SEDUHAN HERBAL

Ni Putu Ermi Hikmawanti<sup>\*1</sup>, Sofia Fatmawati<sup>1</sup>, Tuti Wiyati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi Farmasi, Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13460, Indonesia

\*E-Mail: [ermy0907@uhamka.ac.id](mailto:ermy0907@uhamka.ac.id)

### ABSTRACT

*Jamu is a traditional medicine that is still popular with Indonesian people. Jamu consists of herbs or medicinal plants that are efficacious for preventing disease and maintaining body health. Generally, herbal medicine can be prepared by the community themselves. However, nowadays, herbal medicine has developed a lot and is packaged in the form of products that are ready to be consumed. Unfortunately, several herbal medicine products were found to contain prohibited medicinal chemicals (BKO). The community needs socialization of the dangers of BKO and training in making herbal infusions that are safe, easy and healthy for the body. Women from PKK RT 06 RW 05 Malaka Sari are the targets for this activity. The success achievements of the activities were evaluated with a pre-post-test by filling out a questionnaire. In the future, knowledge regarding the safe selection and method of consuming herbal medicine can be applied in the family to maintain body health and preserve the consumption of herbal medicine as Indonesia's cultural heritage.*

**Keywords:** medicinal chemicals, health, traditional medicine, medicinal plants

### ABSTRAK

Jamu merupakan salah satu obat tradisional yang masih digemari oleh masyarakat Indonesia. Jamu terdiri dari ramuan rempah atau tanaman obat yang berkhasiat untuk mencegah penyakit dan memelihara kesehatan tubuh. Umumnya, jamu dapat disiapkan sendiri oleh masyarakat. Namun, saat ini, jamu telah banyak berkembang dan dikemas dalam bentuk produk yang siap dikonsumsi. Sayangnya, beberapa produk jamu justru ditemukan dalam keadaan ditambahkan dengan bahan kimia obat (BKO) yang dilarang. Sosialisasi bahaya BKO dan pelatihan pembuatan seduhan herbal yang aman, mudah, dan menyehatkan tubuh sangat diperlukan oleh masyarakat. Ibu-ibu PKK RT 06 RW 05 Malaka Sari merupakan target sasaran dalam kegiatan ini. Capaian keberhasilan dari kegiatan dievaluasi dengan pre-posttest melalui pengisian kuesioner. Kedepannya, pengetahuan mengenai pemilihan dan cara konsumsi jamu yang aman dapat diterapkan dalam keluarga untuk menjaga kesehatan tubuh dan menjaga kelestarian konsumsi jamu sebagai warisan budaya Indonesia.

**Kata kunci:** bahan kimia obat, kesehatan, obat tradisional, tanaman obat

Riwayat Artikel:

Dikirim : 28 Agustus 2024  
Direvisi : 25 Oktober 2024  
Diterima : 27 Oktober 2024

Sitasi :

Hikmawanti *et al.*, 2024,  
Sosialisasi bahaya Bahan  
Kimia Obat (BKO) dalam  
Jamu dan Pelatihan  
Membuat Seduhan Herbal.  
*Jurnal Pengabdian Farmasi  
dan Sains*. Volume 03,  
Nomor 01, Oktober 2024.

## PENDAHULUAN

Jamu merupakan obat tradisional yang terdiri dari ramuan rempah ataupun tanaman obat yang telah digunakan secara turun temurun (empiris) oleh masyarakat Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Jamu mempunyai beberapa manfaat bagi kesehatan jika dikonsumsi dengan tepat (BPOM RI, 2020b). Jamu merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia (BPOM RI, 2020a). Minat konsumsi jamu oleh masyarakat Indonesia masih cukup tinggi (Andriati & Wahjudi, 2016). Saat ini telah banyak produk jamu yang beredar di masyarakat, termasuk di marketplace (Pradika, 2023). Namun, ada praktik memasukkan zat kimia yang dikenal sebagai bahan kimia obat (BKO) ke dalam sediaan obat tradisional untuk meningkatkan efek terapeutik dari tanaman dan sediaan tersebut (Nurrohmah & Mita, 2016). Beberapa contoh bahan kimia obat yang dilarang ada dalam jamu seperti asam mefenamat, parasetamol, natrium diklofenak (Haikal Rivani et al., 2022), prednison (Maharani et al., 2023), deksametason (Rahmah & Mawarni Maulida, 2022), dan sebagainya. Jamu dengan kandungan BKO menyebabkan citra jamu sebagai budaya Indonesia menjadi buruk. Tahun 2015, produk ilegal dimusnahkan (termasuk obat tradisional) sebanyak 161.124 kemasan (BPOM RI, 2015). Dengan demikian, informasi kepada masyarakat terkait jenis obat tradisional, jenis BKO, bahaya BKO untuk kesehatan, dan beberapa jenis produk jamu yang telah ditemukan mengandung BKO oleh BPOM RI (BPOM RI, 2022) perlu disampaikan kepada masyarakat.

Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang umumnya adalah ibu-ibu adalah orang dalam keluarga yang setidaknya pernah mengkonsumsi obat tradisional (termasuk jamu) dan dianggap dapat memberikan edukasi kepada anggota keluarga lainnya mengenai keamanan jamu. Dengan demikian, sosialisasi bahaya BKO dan pelatihan pembuatan seduhan herbal yang aman, mudah, dan menyehatkan tubuh perlu diberikan kepada kelompok ini. Sosialisasi berupa pemaparan tentang definisi, jenis, dan penandaan obat tradisional, bahan tambahan yang diizinkan ada dalam obat tradisional, bahan yang tidak diperbolehkan ada dalam obat tradisional (terutama BKO), cara membedakan jamu yang aman dan tidak, dan contoh produk jamu yang telah ditemukan mengandung BKO oleh BPOM RI. Selain itu, pelatihan pembuatan seduhan herbal yang sehat dan aman juga perlu dilakukan. Dengan demikian, nantinya pengetahuan mengenai pemilihan dan cara konsumsi jamu yang aman dapat diterapkan dalam keluarga untuk menjaga kesehatan tubuh dan menjaga kelestarian konsumsi jamu sebagai warisan budaya Indonesia.

## METODE

Kegiatan PKM menasar ibu-ibu PKK RT 05 RW 06 Malaka Sari, Jakarta Timur. Sebelumnya, telah dilakukan survei dan observasi mengenai materi yang dibutuhkan oleh calon peserta PKM selama seminggu pada minggu terakhir di bulan November 2023. Setelah bersepakat untuk menjadi mitra, dilakukan penandatanganan surat kerjasama mitra. Persiapan pelaksanaan dilakukan selama 2 minggu pada pertengahan bulan Desember 2023, meliputi pembuatan materi, uji coba pembuatan minuman seduhan herbal yang akan didemokan, hingga penyusunan kuesioner. Pelaksanaan kegiatan PKM itu sendiri diadakan tepat pada hari Jum'at, 5 Januari 2024 di rumah salah satu warga RT 06 RW 05 Malaka Sari. Selain ibu-ibu PKK, juga hadir warga lain yang bermukim di wilayah tersebut.

Metode yang dilakukan pada kegiatan PKM ini meliputi dua hal utama, yaitu 1). penyuluhan dengan memberikan materi sosialisasi berupa penjelasan jenis-jenis obat tradisional, penandaan obat tradisional, jenis-jenis bahan kimia obat (BKO) yang dilarang menurut peraturan BPOM RI, bahaya BKO dalam jamu terhadap kesehatan manusia, serta informasi beberapa produk obat tradisional yang telah terbukti mengandung BKO yang telah dijelaskan di website BPOM RI (<https://e-penjelasanpublikotsk.pom.go.id/pw2022/>); 2.) pelatihan dan praktek pembuatan seduhan herbal berdasarkan informasi pada buku "Buku Saku Obat Tradisional Untuk Daya Tahan Tubuh" yang diterbitkan oleh BPOM RI (2020).

Agenda kegiatan PKM diawali dengan pembagian dan pengisian kuesioner untuk evaluasi pre-test, pemberian materi sosialisasi, dilanjutkan praktek pembuatan seduhan herbal, tanya jawab (diskusi), dan terakhir adalah evaluasi kegiatan melalui pengisian posttest oleh peserta.

Adapun pengukuran keberhasilan kegiatan mengacu pada target dari tiap kegiatan yang dilakukan, seperti yang tertera pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kegiatan, target dan pengukuran keberhasilan PKM

Kegiatan	Target	Pengukuran
Pemberian materi bahaya BKO pada jamu	Peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis obat tradisional (termasuk jamu), jenis-jenis BKO yang dilarang dalam jamu, dan bahaya BKO pada jamu terhadap kesehatan manusia.	Kriteria keberhasilan jika 50% peserta memperoleh nilai <i>post-test</i> >90

Pelatihan membuat seduhan herbal yang sehat dan aman untuk memelihara kesehatan.	Peningkatan kemampuan peserta dalam membuat seduhan herbal yang sehat dan aman untuk memelihara kesehatan keluarga.	Kriteria keberhasilan jika 50% peserta memperoleh nilai <i>post-test</i> >90  Peserta dapat melakukan praktek secara langsung mengenai proses pembuatan minuman seduhan herbal yang dicontohkan
--	---	---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

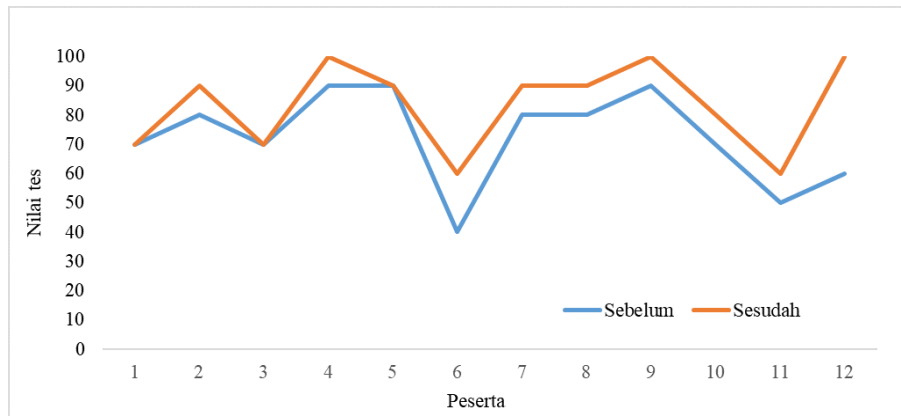
Selama pandemi COVID-19 lalu, banyak orang mengonsumsi jamu tradisional untuk meningkatkan imunitas tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa posisi jamu sebagai ramuan herbal warisan budaya masih diminati oleh masyarakat (Mahawikan et al., 2022). Studi Hamro 2022 menyatakan bahwa masyarakat sadar akan adanya kandungan bahan kimia obat pada jamu (terutama pada jenis jamu pegal linu) (Hamro, 2022). Padahal, konsekuensi dari bahan kimia obat pada jamu ini tidak dapat dirasakan hanya dalam jangka waktu singkat. Dampak bahayanya terhadap tubuh konsumen juga berbeda-beda tergantung banyak dan frekuensi penggunaannya (Wahyuni, 2022). Secara hukum, penyalahgunaan bahan kimia obat yang ditambahkan pada jamu telah diatur dalam Undang-Undang Kesehatan dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen. Metode pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari hal tersebut (Priyana, 2023).

Kegiatan PKM dihadiri oleh ibu-ibu PKK RT 05 RW 06 Malaka Sari, Jakarta Timur sejumlah 12 orang sebagai peserta (Gambar 1). Karakteristik peserta PKM berusia kisaran 20-40 tahun (42%) dan >40 tahun (58%). Sebagian besar peserta berstatus ibu rumah tangga.



**Gambar 1.** Ibu-ibu PKK RT 05 RW 06 Malaka Sari, Jakarta Timur sebagai peserta kegiatan PKM

Hasil evaluasi dari kegiatan PKM, disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 2. Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai tes dari tiap peserta. Hal ini berarti bahwa target kegiatan telah tercapai (Tabel 1) yaitu adanya peningkatan pengetahuan dari tiap peserta setelah memperoleh penjelasan materi. Adapun keberhasilan dari kegiatan ini karena adanya dukungan dari pemateri yang sesuai bidang ilmunya, materi yang diangkat adalah materi keseharian ibu-ibu sehingga menarik untuk disajikan, serta antusias dari peserta yang dicerminkan pada tahapan tanya jawab (diskusi).



**Gambar 2.** Grafik perolehan nilai tes sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan pada kegiatan PKM

Berdasarkan studi ini, tampak peningkatan pemahaman terhadap bahan kimia obat pada jamu yang harus dihindari untuk dikonsumsi setelah diberikan penyuluhan oleh tim PKM. Selain itu, peserta memperoleh tambahan keterampilan dalam membuat minuman kesehatan berupa seduhan herbal yang dapat dibuat secara mandiri di rumah dengan mudah dan higienis. Minuman tersebut terdiri dari racikan jahe merah, sari lemon, dan madu murni. Minuman kesehatan lain seperti campuran sereh, kunyit, dan jahe yang ditambahkan dengan gula aren juga dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas (Hamsinah et al., 2023). Kegiatan PKM ini tidak memiliki kendala berarti. Kedepannya, diharapkan informasi yang diberikan kepada peserta dapat diaplikasikan pada keluarga mereka di rumah agar keluarga menggemari konsumsi seduhan herbal untuk memelihara kesehatan keluarga sebagai upaya dalam menjaga warisan budaya Indoensia. Selain itu, agar mereka lebih waspada terhadap produk-produk jamu yang beredar di pasaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan capaian kegiatan, kegiatan PKM ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai jamu yang aman dan bahaya BKO dalam jamu kepada ibu-ibu PKK RT 06 RW 05 Malaka Sari Jakarta Timur. Peserta juga mendapatkan pengetahuan alternatif konsumsi jamu yang disiapkan dalam bentuk seduhan yang praktis, hemat dan dapat memberikan manfaat kesehatan bagi keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UHAMKA atas dukungan dana pengabdian kepada masyarakat batch 1 2023-2024 dengan nomor kontrak 0055/H.04.02/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, & Wahjudi, R. M. T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 29(3), 133–145. <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/MKP/article/view/2547>
- BPOM RI. (2015). *Balai Besar POM di Bandung Musnahkan Lebih dari 10 Miliar Obat dan Makanan Ilegal*. <https://www.pom.go.id/siaran-pers/balai-besar-pom-di-bandung-musnahkan-lebih-dari-10-miliar-obat-dan-makanan-ilegal>
- BPOM RI. (2020a). *Buku Saku Obat Tradisional untuk Daya Tahan Tubuh*. BPOM RI. <https://doi.org/10.1016/j.ccl.2011.03.002>
- BPOM RI. (2020b). *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Mnegahdapi COVID-19 di Indonesia*. BPOM RI.

- BPOM RI. (2022). *E-Penjelasan Publik Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Mengandung Bahan Kimia Obat*. <https://e-penjelasanpublikotsk.pom.go.id/pw2022/>
- Haikal Rivani, V., Selendra, N., & Alawiyah, T. (2022). Analisis Kandungan Bahan Kimia Obat Natrium Diklofenak Dalam Jamu Encok. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(9), 1018–1024. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i9.495>
- Hamro, P. A. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kandungan Bahan Kimia Obat Dalam Jamu Pegal Linu Di Kecamatan Kamal Bangkalan*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Hamsinah, Aminah, Hariani, N. F., Ririn, & Fatwa, I. (2023). Pembuatan Minuman kesehatan yang Terstandarisasi sebagai Peningkat Imunitas di Sekolah SMAN 13 MAROS. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains*, 02(01), 9–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jpsf.2023.v1.i2.16361>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Farmakope Herbal Indonesia Edisi II* (2nd ed.). Kementerian Kesehatan RI.
- Maharani, A. A., Haresmita, P. P., Wardani, A. K., Fadhilah, K., & Yudhawan, I. (2023). Identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sediaan Jamu Pegal Linu dari Kota Wonosobo. *Jurnal Pharmascience*, 10(2), 259–272. <https://doi.org/10.20527/jps.v10i2.15783>
- Mahawikan, S. S. A. ., Abdul, A., & Ariastuti, R. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Efektivitas Penggunaan Jamu dalam Meningkatkan Imunitas selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Farmasetis*, 11(1), 77–86.
- Nurrohmah, S., & Mita, S. R. (2016). Review Artikel: Analisis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Jamu Menggunakan Strip Indikator. *Farmaka*, 15(2), 200–206.
- Pradika, Y. (2023). Analisis Bahan Kimia Obat Dalam Jamu Tradisional Pegal Linu Kemasan Yang Beredar Di Marketplace. *Jurnal Medical Laboratory*, 2(2), 18–26. <https://doi.org/10.57213/medlab.v2i2.193>
- Priyana, P. (2023). Sosialisasi Bahaya Obat Kimia pada Obat Jamu Tradisional dipandang dari Aspek Hukum Kesehatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 186–197. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2239>
- Rahmah, M., & Mawarni Maulida, R. (2022). Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Deksametason Pada Jamu Penggemuk Badan. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 3(2), 86–91.
- Wahyuni, K. (2022). *Pencampuran Jamu dengan Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Kajian Viktimisasi*. Universitas Indonesia.